

Tingkat Keberhasilan Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* di Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi

Youth Entrepreneurship Program Success Rates and Employment Support Services (Yess) in Purabaya District, Sukabumi District

Rita Setiawati, Lukman Effendy^{*)}, Rahma Mayangsari

Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, Jl. Aria Surialaga, Cibalagung, Bogor 16119, Indonesia

^{*)E-mail correspondence:} f1515di@gmail.com

Diterima: 02 Juni 2025 | Direvisi: 07 Januari 2026 | Disetujui: 03 Februari 2026 | Publikasi Online: 09 Maret 2026

ABSTRAK

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian bekerjasama dengan International fund for Agricultural Development (IFAD) meluncurkan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*. Salah satu lokasi program YESS di Jawa Barat adalah Kabupaten Sukabumi yang telah memperoleh intervensi kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, proposal bisnis, dan pelatihan *star-up* usaha bagi pemuda sebagai calon penerima manfaat. Untuk mengetahui keberhasilan Prrogram YESS ini telah dilakukan penelitian dengan tujuan: (1) mendeskripsikan tingkat keberhasilan program; (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan; dan (3) merumuskan strategi peningkatan keberhasilan program. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2024 di Kecamatan Purabaya, melibatkan 85 orang responden dari 144 penerima manfaat program. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat keberhasilan program YESS di Kecamatan Purabaya termasuk dalam kategori berhasil; (2) faktor yang berpengaruh, yaitu tata kelola program, faktor pendukung, dan faktor lingkungan; dan (3) strategi peningkatan keberhasilan program dapat dilakukan dengan mengoptimalkan tata kelola program, yaitu melibatkan stake holder dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring program.

Kata kunci: keberhasilan program YESS, Kecamatan Purabaya, penerima manfaat

ABSTRACT

The Agency for Agricultural Extension and Human Resources Development in collaboration with the International Fund for Agricultural Development (IFAD) launched the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program. One of the YESS program locations in West Java is Sukabumi Regency, which has received intervention activities such as entrepreneurship training, financial literacy, business proposals, and business start-up training for young people as potential beneficiaries. To determine the success of the YESS Program, a study was conducted with the following objectives: (1) describe the level of program success; (2) analyze factors that influence the level of success; and (3) formulate strategies to increase program success. The study was conducted from March to May 2024 in Purabaya District, involving 85 respondents from 144 program beneficiaries. Data were analyzed descriptively and using multiple linear regression analysis. The results of the study show: (1) the level of success of the YESS program in Purabaya District is included in the successful category; (2) the influencing factors are program governance, supporting factors, and environmental factors; and (3) strategies to increase program success can be carried out by optimizing program governance, namely involving stakeholders in program planning, implementation and monitoring.

Keywords: beneficiaries, Purabaya District, success of the YESS program

PENDAHULUAN

Indonesia akan memasuki usia satu abad kemerdekaan dan menjadi momentum emas untuk mewujudkan Visi Indonesia 2045. Demi membangun pertanian berkelanjutan, sumber daya manusia pertanian sangat penting. Sumber daya manusia pertanian saat ini mengalami penurunan. Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2022), jumlah pekerja di sektor pertanian pada tahun 2017 adalah 35,9 juta orang, atau 29,68 persen dari jumlah penduduk, bekerja di 121,02 juta orang, dan pada tahun 2018 adalah 35,7 juta orang, atau 28,79 persen dari jumlah penduduk, bekerja di 124,01 juta orang. Namun, meskipun data BPS pada tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah pekerja di sektor pertanian menjadi 29,59 persen, jumlah ini terus menurun. Satu diantara penyebab penurunan tenaga kerja pertanian ini adalah kurangnya regenerasi petani. Akibatnya, regenerasi sektor pertanian diperlukan (Alam et al., 2021). Pemuda adalah pusat ekonomi dan masyarakat di masa depan. Mereka adalah generasi penerus dari pelaku ekonomi dan sosial yang memiliki potensi untuk menghasilkan banyak hal. Saat ini, kelompok usia muda (15-24 tahun) berjumlah 25,6 persen dari populasinya, dan jumlah ini akan meningkat secara signifikan sampai 2030 (Danuar & Darwanto, 2013). Pemuda memiliki peran penting dalam mengubah keadaan suatu bangsa (Daminih et al., 2023).

International Fund for Agricultural Development (IFAD) bekerja sama dengan Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian meluncurkan program yang disebut *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS). Program ini dirancang untuk mempercepat regenerasi petani dan mendukung pengembangan kemampuan pertanian pemuda di pedesaan terkait kewirausahaan dan ketenagakerjaan pertanian melalui beberapa kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari sasaran program ini yang menargetkan pemuda dengan rentang usia berkisar antara 17 sampai 39 tahun (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020). Adanya program ini diharapkan mampu meningkatkan minat pemuda di pedesaan untuk kembali berpartisipasi dan terlibat aktif di sektor pertanian.

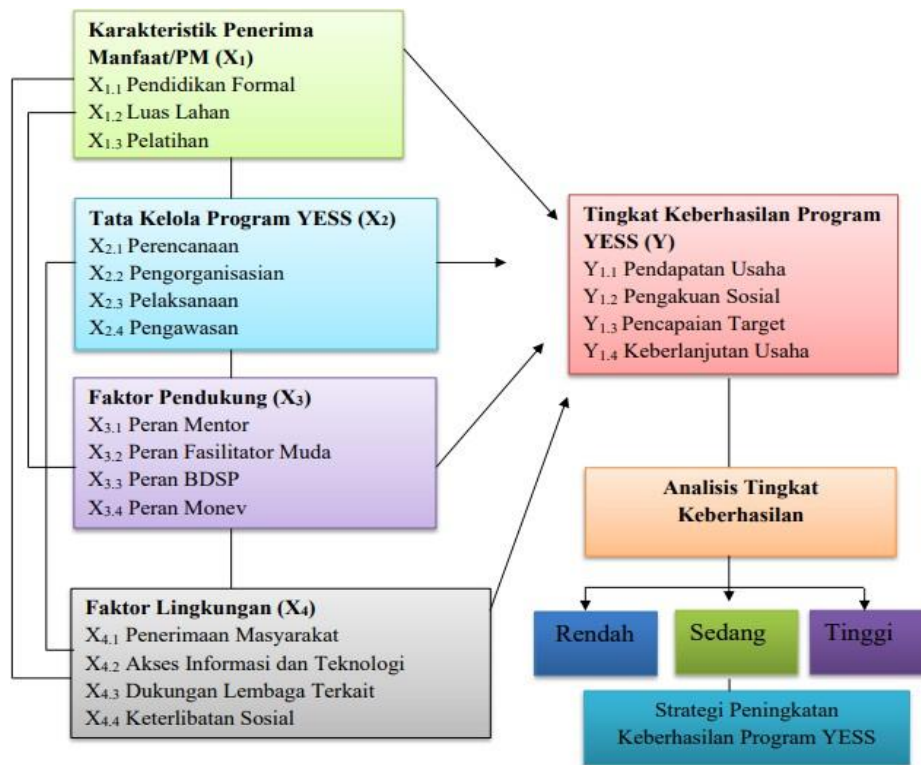
Sasaran program YESS yaitu 320.000 pemuda yang tinggal di daerah pedesaan dari usia 17 hingga 39 tahun yang memiliki NIK dan berdomisili tetap di empat provinsi lokasi program, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Kecamatan Purabaya yang terletak di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat memiliki luas 10.500 ha, terdiri dari tujuh desa dan kelurahan, merupakan satu di antara wilayah pelaksanaan program YESS. Berdasarkan data BPS (2021) pembagian luas wilayah Kecamatan Purabaya menurut desa/kelurahan terdiri dari Desa Neglasari 2.732 ha, Desa Cicukang 1.775 ha, Desa Margaluyu 1.442 ha, Desa Purabaya 1.376 ha, Desa Pagelaran 1.017 ha, Desa Citamiang 850 ha, dan Desa Cimerang 1.308 ha.

Pelaksanaan program YESS di Kecamatan Purabaya telah diselenggarakan selama empat tahun dimulai sejak 2020 hingga sekarang. Jumlah penerima manfaat program YESS di wilayah Sukabumi terhitung sejak tahun 2020 telah mencapai 144 peserta (Management Information System YESS, 2024). Penerima manfaat program YESS terdiri dari penerima manfaat yang mengikuti pelatihan, community based dan bantuan dana hibah kompetitif. Penerima manfaat program mendapatkan pelatihan dasar dan lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan bisnis (BPP). Penerima manfaat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan untuk bekerja atau berwirausaha di bidang pertanian. Penelitian tentang Tingkat Keberhasilan Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) dirasa perlu dilakukan untuk meninjau keberhasilan program yang akan berakhir di tahun 2025.

Kerangka Berpikir

Salah satu teori yang digunakan adalah kesuksesan organisasi (*Core Theory of Success*) ditentukan oleh kualitas hubungan, kualitas berpikir, dan kualitas tindakan. Peningkatan kualitas hubungan akan berdampak positif pada peningkatan kualitas berpikir, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas tindakan dan hasil. Hasil yang berkualitas tinggi akan memperkuat hubungan, menciptakan lingkaran umpan balik positif yang berkelanjutan. Berdasarkan teori tersebut dan merujuk hasil penelitian terdahulu, antara lain Alam et al. (2021) dengan variabel yang diambil adalah karakteristik penerima manfaat (X_1) dengan sub variabel/indikator meliputi pendidikan formal ($X_{1.1}$), luas lahan ($X_{1.2}$), dan pengalaman pelatihan ($X_{1.3}$). Variabel tata kelola Program YESS mengacu pada penelitian terdahulu Tarmidi. (2020), Listya. (2010), dan Daminih et al. (2023) dengan indikator perencanaan program ($X_{2.1}$), pengorganisasian program ($X_{2.2}$), pelaksanaan program ($X_{2.3}$), dan pengawasan program ($X_{2.4}$).

Faktor pendukung (X_3) mengacu pada Effendy et al. (2020) dengan indikator peran mentor ($X_{3.1}$) yang mengacu pada penelitian Sadewo (2023), fasilitator muda ($X_{3.2}$) mengacu pada penelitian Daminih et al. (2023) dan Rudhaliawan (2013), serta peran BDSP ($X_{3.3}$) dan Monev ($X_{3.4}$) yang mengacu pada penelitian Amelia et al. (2020) dan Effendy et al. (2020). Faktor lingkungan (X_4) mengacu pada penelitian Effendy et al. (2020) dengan penerimaan masyarakat ($X_{4.1}$), penelitian Untari et al. (2022) dengan indikator akses IT ($X_{4.2}$), dan Dukungan lembaga terkait ($X_{4.3}$) juga keterlibatan sosial ($X_{4.4}$). Adapun kerangka berpikir tingkat keberhasilan usaha penerima manfaat program YESS berdasarkan gender dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir tingkat Keberhasilan program YESS di Kecamatan Purabaya

Hipotesis:

Ho: Karakteristik Penerima Manfaat (X_1), Tata Kelola Program (X_2), Peran Pendukung (X_3), dan Faktor Lingkungan (X_4) diduga secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap Keberhasilan Program YESS (Y)

H1: Karakteristik Penerima Manfaat (X_1), Tata Kelola Program (X_2), Peran Pendukung (X_3), dan Faktor Lingkungan (X_4) diduga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap Keberhasilan Program YESS (Y)

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pengukuran dan analisis sebab-akibat atau pengaruh antara ancaman-ancaman variabel, bukan pada prosesnya dengan orientasi hasil penelitian berupa inferensi, generalisasi, dan prediksi. Variabel pengkajian kuantitatif diukur dengan menggunakan kuesioner (angket) sehingga diperoleh data berupa angka yang selanjutnya diolah secara statistik. Pendekatan kuantitatif deskriptif pada pengkajian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara detail dengan angka tentang objek yang dikaji secara nyata dan aktual sehingga dapat diperoleh kesimpulan terkait fenomena yang terjadi. Kajian masalah pada pengkajian ini difokuskan pada analisis kausal (sebab-akibat). Pengkajian kausal adalah kajian yang bertujuan mengetahui pengaruh antar variabel. Hal ini berarti bahwa perubahan pada variabel bebas akan menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat. Tujuan metode kuantitatif adalah menggambarkan serta menguji hipotesis yang diterapkan. Uji validitas telah dilakukan terhadap semua item pertanyaan dalam kuesioner yang akan digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak

142 butir pertanyaan dinyatakan valid dan lima butir pertanyaan tidak valid. Hal ini menandakan bahwa seluruh butir pertanyaan sah dan valid untuk digunakan dalam pengkajian ini. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji tingkat konsistensi dari variabel pengkajian, yaitu apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach* (α); variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Data yang dikumpulkan dalam pengkajian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah diuji. Data sekunder berupa data yang didapat dari program penyuluhan kecamatan, data calon penerima manfaat program, dan data lainnya.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi, terdiri atas tujuh desa diantaranya Desa Cicukang, Cimerang, Citamiang, Margaluyu, Neglasari, Pagelaran, dan Purabaya. Pemilihan wilayah ini dilakukan secara purposive karena dalam pemilihan lokasi tersebut didasari oleh kriteria atau syarat tertentu. sebagai lokasi pelaksanaan program YESS di wilayah tersebut. Populasi dalam pengkajian ini adalah pemuda perdesaan yang terdata oleh fasilitator muda sebagai Penerima Manfaat (PM) yang telah mengikuti program YESS, yang tersebar di Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 144 orang (Management Information System YESS, 2024). Penentuan jumlah sampel pada kajian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 7 persen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah responden pada pengkajian ini sebanyak 84,42 penerima manfaat atau dibulatkan menjadi 85 penerima manfaat. Selanjutnya untuk mendapatkan pembagian sampel yang proporsional pada masing-masing desa di Kecamatan Purabaya maka digunakan rumus Luck and Rubin (1987).

Data yang terkumpul dianalisis dengan dua cara: (1) analisis statistik deskriptif, untuk menjelaskan memberikan gambaran terhadap objek yang dikaji berdasarkan pada nilai modus masing-masing peubah kajian; (2) analisis regresi linier untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program YESS. Sedangkan untuk merumuskan strategi untuk meningkatkan keberhasilan program YESS berdasarkan rumusan hasil analisis deskriptif. dan regresi linier. Analisis regresi linier memiliki persamaan:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Variabel tak bebas
- A : Konstanta
- b_1, b_2, b_3 dan b_4 : Nilai koefisien regresi X_1, X_2, X_3 dan X_4 : Variabel bebas
- e : Variabel residu (error term)

HASIL

Karakteristik Penerima Manfaat

Karakteristik penerima manfaat merujuk pada orang yang menerima kegiatan intervensi dalam Program YESS, yang meliputi kegiatan pelatihan, dana hibah, dan kegiatan *community based*. Penerima Manfaat atau PM disini merupakan orang-orang yang mendapatkan kegiatan intervensi di Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi. Lokasi penelitian hanya memiliki kegiatan pelatihan *online/offline* juga kegiatan pemberian hibah kompetitif namun tidak memiliki kegiatan magang. Penerima manfaat Program YESS sendiri memiliki kisaran umur dari 19-39 tahun yang ingin bergerak aktif di bidang pertanian. Seperti yang diketahui bahwa Program YESS sendiri dibuat untuk menciptakan generasi muda yang berwirausaha di bidang pertanian, untuk meningkatkan regenerasi petani muda di Indonesia.

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian bahwa penerima manfaat program YESS di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi mayoritas memiliki umur yang produktif yaitu berkisar 25-29 tahun. Hal ini merupakan hal yang potensial dimana pada umur tersebut merupakan golden era bagi sasaran program. Selanjutnya disusul dengan umur berkisar 30-34 tahun dengan frekuensi sebanyak 21 orang sama dengan frekuensi umur berkisar 35-39 tahun. Penerima manfaat pada Program YESS sendiri memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dari SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan penelitian, berjumlah enam orang yang merupakan lulusan sekolah dasar (SD), 28 orang yang merupakan lulusan SMP, 45 orang yang merupakan lulusan SMA, dan enam orang yang merupakan lulusan Perguruan Tinggi. Mayoritas data berada pada lulusan

SMA, dimana data tersebut diambil berdasarkan hasil wawancara terhadap penerima manfaat program YESS. Jumlah pelatihan yang diikuti oleh penerima manfaat Program YESS juga bervariasi, dimana paling sedikit mengikuti pelatihan satu kali, dan paling banyak lebih dari tiga kali. Pelatihan ini dimulai dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Kegiatan intervensi program YESS di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi ini meliputi kegiatan hibah kompetitif, pelatihan *offline*, dan pelatihan *online*. Para penerima manfaat di Kecamatan Purabaya paling banyak mendapatkan kegiatan intervensi program YESS sebanyak satu kali dengan persentase sebesar (34 persen).

Tabel 1. Karakteristik Penerima Manfaat YESS

Kategori	Frekuensi	%
Umur		
20 – 24 Tahun	17	20
25 – 29 Tahun	26	31
30 – 34 Tahun	21	25
35 – 39 Tahun	21	25
Pendidikan		
< 6 Tahun	6	7
7 – 9 Tahun	28	33
10 – 12 Tahun	45	53
13 – 16 Tahun	6	7
Pelatihan		
1 Kali	29	34
2 Kali	26	31
3 Kali	14	16
4 Kali	16	19

Tata Kelola Program YESS

Hasil penelitian tata kelola program YESS dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hasil observasi dari 85 penerima manfaat yang dijadikan responden terhadap variabel tata kelola program YESS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dekripsi Tata Kelola YESS

Variabel	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Perencanaan	0	14,1	85,9
Pengorganisasian	0	16	83,5
Pelaksanaan	0	20	80
Pengawasan	2	29	68
Rata-rata	2	19	79

Hasil pengkajian di lapangan menunjukkan bahwa tata kelola program YESS tergolong tinggi, dengan persentase sebesar 79 persen. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan skor unsur-unsur tata kelola program YESS yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil ini menunjukkan bahwa tata kelola program YESS sudah optimal namun tetap perlu ditingkatkan dalam mendukung keberhasilan program YESS di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi.

Faktor Pendukung Program YESS

Hasil observasi dari 85 penerima manfaat yang dijadikan responden terdapat penilaian terhadap variabel faktor pendukung yang dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan, mayoritas responden (80 persen) sepakat menilai, bahwa faktor pendukung termasuk dalam kategori tinggi, yang mana peran mentor dinilai tinggi oleh 74 persen responden, peran fasilitator muda dinilai tinggi oleh 89 persen responden, peran BDSP dinilai 84 persen, dan peran monitoring dan evaluasi dinilai tinggi oleh 71 persen responden. Dengan demikian faktor pendukung ikut menentukan keberhasilan program YESS.

Tabel 3. Deskripsi Faktor Pendukung

Variabel	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Peran Mentor	2	24	74
Peran Fasilitator Muda	1	9	89
Peran BDSP	1	15	84
Peran Monev	0	29	71
Rata-rata	1	19	80

Faktor Lingkungan Program YESS

Hasil observasi dari 85 penerima manfaat yang dijadikan responden terhadap variabel faktor lingkungan program YESS dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Faktor Lingkungan

Variabel	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Penerimaan Masyarakat	0	4	96
Akses Informasi dan Teknologi	0	12	88
Dukungan Lembaga Tekait	0	16	84
Keterlibatan	0	16	84
Rata-rata	0	12	88

Tabel 4 menunjukkan, mayoritas responden (88 persen) sepakat menilai, bahwa faktor lingkungan termasuk dalam kategori tinggi, berasal penerimaan masyarakat dinilai tinggi oleh 96 persen responden, akses informasi dan teknologi dinilai tinggi oleh 88 persen responden, dukungan lembaga terkait dinilai 84 persen, dan mendorong keterlibatan dinilai tinggi oleh 84 persen responden, dengan demikian faktor lingkungan sangat menentukan keberhasilan program.

Tingkat Keberhasilan Program YESS

Tingkat keberhasilan Program YESS ini dilihat dari pendapatan usaha, pengakuan sosial, pencapaian target, dan keberlanjutan usaha yang diteliti dalam penelitian ini di Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Tingkat Keberhasilan YESS

Variabel	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Pendapatan Usaha	0	18	82
Pengakuan Sosial	0	9	91
Pencapaian Target	0	9	91
Keberlanjutan Usaha	0	7	93
Rata-rata	0	11	89

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden (89 persen) sepakat, bahwa tingkat keberhasilan program YESS termasuk dalam kategori tinggi. Penilaian tersebut berasal dari aspek pendapatan usaha dinilai tinggi oleh 82 persen responden, pengakuan sosial dan pencapaian target masing-masing dinilai tinggi oleh 91 persen responden, dan keberlanjutan usaha dinilai tinggi oleh 93 responden. Dengan hasil ini dapat diartikan bahwa Program YESS di Purabaya sudah berhasil.

Faktor yang memengaruhi keberhasilan program YESS

Hasil dari regresi linear berganda dari semua independen (X) variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap tingkat keberhasilan program YESS disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	F-hit	Sig	Keterangan
Karakteristik Petani Mil	-0,005	-0,173	0,863ns	Berpengaruh tidak nyata
Tata Kelola Program YESS	0.364	3.319	0.0001**	Berpengaruh Sangat nyata
Faktor Pndukung	0.218	3.315	0.0002**	Berpengaruh Sangat nyata
Faktor Lingkungan	0.314	2.732	0.0008**	Berpengaruh Sangat nyata

Data pada Tabel 6 merupakan hasil pengolahan data pengkajian dengan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 27. Pada hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai ignifikasi variabel independent terhadap variabel dependen sebesar ($p < 0,01$) dengan nilai R square sebesar 0,836 dan nilai konstanta sebesar 0,482. Tata kelola program YESS memiliki pengaruh dengan koefisien 0,364, faktor lingkungan memiliki koefisien pengaruh 0,314, dan faktor pendukung memiliki koefisien pengaruh 0,218. Dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,482 + 0,364X_2 + 0,218X_3 + 0,314X_4 + e \dots\dots\dots (2)$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,482, artinya ketika keberhasilan program yess tidak terpengaruh oleh variabel apapun dalam kajian ini maka tingkat keberhasilan program YESS berada pada nilai sebesar 0,482.
- Nilai koefisien karakteristik penerima manfaat sebesar - 0,005, artinya variabel karakteristik penerima manfaat berkontribusi negatif terhadap tingkat keberhasilan program YESS. Setiap peningkatan 1 satuan nilai karakteristik penerima manfaat maka akan menurunkan tingkat keberhasilan program YESS sebesar - 0.005.
- Nilai koefisien tata kelola program YESS bernilai positif sebesar 0,364, artinya variabel tata kelola program YESS kontribusi positif terhadap tingkat keberhasilan program YESS. Setiap peningkatan 1 satuan nilai tata kelola program YESS maka meningkatkan tingkat keberhasilan program YESS sebesar 0,364.
- Nilai koefisien faktor pendukung bernilai positif sebesar 0,218, artinya variabel faktor pendukung kontribusi positif terhadap tingkat keberhasilan program YESS sehingga setiap peningkatan 1 satuan nilai faktor pendukung maka akan meningkatkan tingkat keberhasilan program YESS sebesar 0,218.
- Nilai koefisien faktor lingkungan bernilai positif sebesar 0,314, artinya variabel faktor lingkungan kontribusi positif terhadap tingkat keberhasilan program YESS sehingga setiap peningkatan 1 satuan nilai faktor pendukung maka akan meningkatkan tingkat keberhasilan program YESS sebesar 0,314.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel tata kelola program YESS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya Program YESS berpengaruh secara sangat nyata terhadap tingkat keberhasilan program YESS. Kegiatan intervensi pelatihan yang ada di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi, meliputi pelatihan *online*, pelatihan *offline*, dan hibah kompetitif. Namun, untuk kegiatan pemagangan belum ada di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi. Manajemen sumber daya manusia terkait erat dengan pelatihan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan evaluasi (Amelia et al., 2020). Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dapat digunakan untuk menentukan dimensi pelatihan. Sebagian besar materi pelatihan di YESS diberikan melalui praktik langsung, dan ada kegiatan kelas mini. Pengetahuan dasar tentang kewirausahaan dan manajemen bisnis, seperti model bisnis, manajemen SDM, manajemen keuangan, manajemen operasi, manajemen produksi, manajemen pemasaran, kolaborasi, literasi keuangan, dan pembuatan rencana bisnis, diberikan dalam materi ini. Pelatihan keterampilan melalui *workshop* motivasi bisnis bagi pemuda dan pelatihan *start-up* pertanian. Terakhir, pendidikan keuangan diberikan melalui pelatihan dan penyuluhan oleh petugas. Diharapkan melalui ragam upaya tersebut keempat tujuan program YESS dapat tercapai pada tahun 2025.

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari sumber BPPSDMP Kementerian Pertanian, bahwa tata kelola program YESS ini didukung dengan kesiapannya, yaitu adanya dokumen kriteria kesiapan kegiatan (Readiness Criteria) Tahun 2018. Ini adalah dokumen yang berisi tentang rancangan proyek, lokasi, dan rencana pelaksanaan yang rinci, serta rencana untuk pengawasan, evaluasi, dan indikator kinerja. Dokumen tersebut menetapkan bahwa program YESS akan menarik kaum muda untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan, memenuhi persyaratan untuk inovasi, memanfaatkan teknologi, memodernisasi praktik pertanian, dan memberikan insentif agar kaum muda terlibat. Selain itu, desain ini menyadari bahwa sektor pertanian tidak cukup besar untuk menyediakan kesempatan yang ideal bagi semua pemuda, terutama dalam era modernisasi. Untuk mengembangkan skala model, proyek ini adalah uji coba di wilayah geografis terbatas.

Program YESS di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi memiliki perencanaan yang bagus dan pengorganisasian yang baik pula. Terkait pelaksanaan program YESS di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi perlu ditingkatkan kembali motivasi dan kapasitas kepada penerima manfaat yang telah mengikuti kegiatan intervensi program YESS. Berhubung mayoritas penerima manfaat (PM) mengikuti kegiatan pelatihan, dan perlu adanya dorongan untuk mengikuti kegiatan intervensi lain seperti hibah kompetitif perorangan dan kegiatan pemagangan. Namun, terkait stakeholder yang terkait perlu dipantau dan ditingkatkan kapasitas, terkhusus untuk peran mentor dan monitoring yang perlu ditingkatkan kembali dalam pelaksanaannya meninjau program YESS yang telah terlaksana selama 5 tahun.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang tersaji pada Tabel 6, faktor pendukung (X_3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,001, yang artinya faktor pendukung (X_3) berpengaruh sangat nyata pada tingkat keberhasilan program YESS (Y). Faktor pendukung dalam penelitian ini dapat memengaruhi keberhasilan program YESS yaitu terdiri dari peran mentor, fasilitator muda, BDSB, dan Tim Monev. Keempat hal tersebut merupakan bagian dari indikator faktor pendukung yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan program YESS. Duta Petani Milennial (DPM) dan Duta Petani Andalan (DPA) ditunjuk sebagai mentor oleh Program YESS di Jawa Barat. Para mentor ini akan memberi inspirasi kepada generasi muda lainnya untuk memasuki dunia pertanian. Ketua Program YESS adalah DPM (Duta Petani Milennial) atau DPA (Duta Petani Andalan), yang tinggal di lokasi Program Jawa Barat dan pasti berfokus pada bisnis pertanian. Tarmidi (2020) menyatakan bahwa tanggung jawab mentor adalah mendampingi, dan bagaimana mengajak CPCL untuk berbicara langsung tentang pengalaman usaha mentor.

Program YESS adalah program kerjasama antara Kementerian Pertanian dan International Fund For Agricultural Development (IFAD) yang bertujuan untuk mengembangkan wirausahawan muda dalam bidang pertanian dan menghasilkan pekerja pertanian yang percaya diri dan mahir. Dalam pelaksanaannya, program YESS bekerja sama dengan POLBANGTAN sebagai Unit Implementasi Proyek Provinsi (PPIU) dan Tim Implementasi Distrik (DIT). Mobilizer dan Fasilitator muda membantu DIT di tingkat kabupaten. BPP Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi sebagai BDSB Kecamatan Purabaya menjalankan tupoksinya dengan baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan kapasitas di dalamnya, agar para penerima manfaat bisa mendapatkan manfaat dan bertambah kemampuan dan keberhasilan dari program YESS tersebut. BPP Kecamatan Purabaya bersama para fasilitator rutin dalam membuat agenda pelatihan baik fasilitasi keuangan maupun bimtek lain, agar memberikan *insight* kepada para penerima manfaat program YESS.

Pelatihan keuangan dasar dan bimtek terkait pertanian sendiri dirasakan manfaatnya oleh para penerima manfaat program YESS. Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi menegaskan bahwa program ini memberikan kontribusi yang berarti dan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan berkelanjutan kedepannya. Program YESS Kabupaten Sukabumi telah mencapai kemajuan yang signifikan, namun masih terdapat potensi peningkatan. Dengan menerapkan rekomendasi ini dan terus memperkuat kerjasama antar pemangku kepentingan, diharapkan program ini akan terus memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang tersaji pada Tabel 6, faktor lingkungan (X_4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,008, yang artinya faktor pendukung (X_4) berpengaruh sangat nyata pada tingkat keberhasilan program YESS (Y). Faktor lingkungan merupakan satu diantara unsur yang dapat mendukung tingkat keberhasilan program YESS. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menyatakan bahwasannya faktor lingkungan merupakan satu diantara faktor yang memiliki peran penting dalam terbentuknya keberhasilan program YESS. Faktor lingkungan dalam penelitian ini dapat memengaruhi keberhasilan program YESS yaitu terdiri dari penerimaan masyarakat, akses

informasi dan teknologi, dukungan lembaga terkait, dan keterlibatan sosial. Keempat hal tersebut merupakan bagian dari indikator faktor lingkungan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan program YESS. Sutrisno (2015) menjelaskan bahwa lingkungan memiliki fitur dan fungsi unik yang terkait dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia, dan merupakan media tempat mereka tinggal dan mencari penghidupan. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpolo, terorganisasi. Masyarakat mempunyai ciri-ciri. Faktor lingkungan dan dukungan dari luar dan pemerintah akan mendukung keberhasilan suatu program dan juga dibutuhkan kerjasama dan networking yang baik (Effendy et al., 2020).

Semua faktor atau kondisi masyarakat yang dapat mempengaruhi atau mengubah sosiologi disebut sebagai lingkungan. Faktor lingkungan termasuk faktor di luar individu dan lingkungan. Faktor-faktor ini termasuk peran orang tua, dukungan sosial, dan ketersediaan SDA untuk pemuda pedesaan. Semakin baik pelatihan kewirausahaan maka semakin baik minat berwirausaha. Hal ini, sesuai dengan temuan Effendy et.al (2020) pengaruh pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha. Faktor lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program YESS di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi. Oleh karena itu, hal ini harus menjadi sorotan karena mempengaruhi tingkat keberhasilan program YESS di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi.

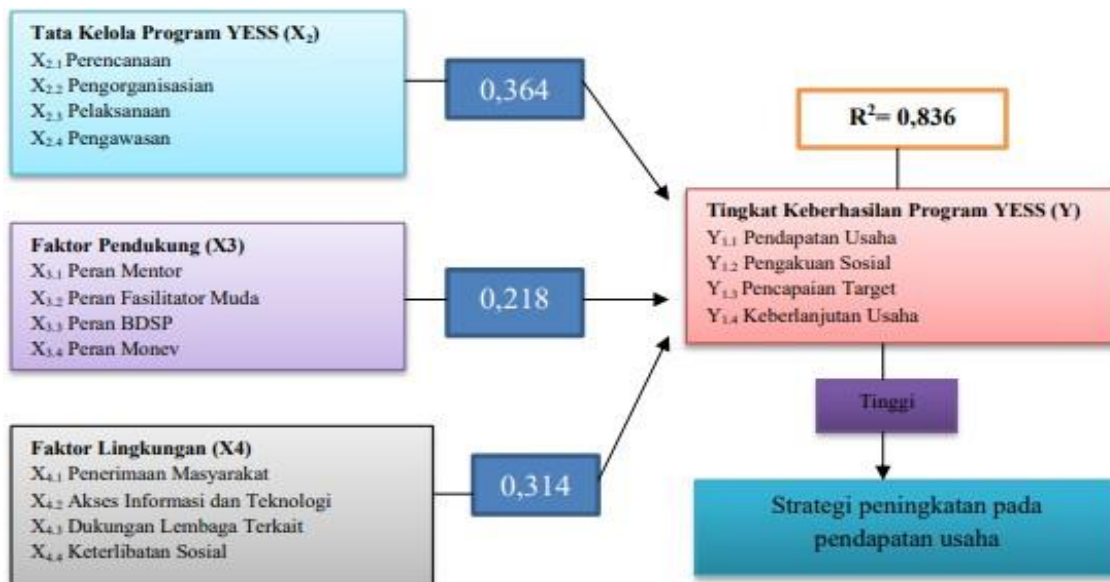
Menurut Effendy dan Haryanto (2020) khalayak semakin mudah berinteraksi berkat kemajuan dalam teknologi komunikasi dan informasi. seperti halnya internet yang sekarang menjadi bagian dari aktivitas masyarakat di berbagai kalangan. Saat ini, fenomena media sosial *online* seperti Google, Yahoo, Facebook, Twitter, dan lain-lain sedang menjadi topik perbincangan. Hal ini tidak terlepas dari keuntungan yang ditawarkan oleh media sosial. Manfaat termasuk kemudahan mendapatkan informasi dan solusi untuk masalah yang sedang berkembang. Kemajuan teknologi informasi telah menguntungkan sektor pertanian. Sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang pertanian. Sarana dan prasarana jalan juga merupakan hal yang penting, dan dirasa di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi perlu dilakukan perbaikan jalan di beberapa titik, agar memudahkan mobilisasi usaha penerima manfaat program YESS. Terkait peranan lembaga dinas pertanian, sejauh ini sudah memberikan fasilitasi kelancaran usaha dan memberikan kemudahan. Para fasilitator dan penyuluh juga membimbing para penerima manfaat dalam menyelesaikan proposal usaha. Pemasaran usaha juga dilaksanakan secara *offline* dan *online* oleh para penerima manfaat di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi. Beberapa lembaga keuangan juga membantu penerima manfaat dalam memfasilitasi permodalan yang diajukan oleh penerima manfaat, namun hal ini perlu ditingkatkan kembali. Peran lembaga pendidikan atau perguruan tinggi juga memegang peranan yang penting bagi penerima usaha program YESS.

Keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan terpenuhi dengan mengikuti program YESS di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi. Program YESS sangat memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Pemberdayaan ekonomi lokal juga diikuti oleh beberapa penerima manfaat yang sudah mendapatkan kegiatan intervensi oleh program YESS. Namun, perlu ditingkatkan terkait penghargaan dalam kegiatan usaha dari program YESS agar para penerima manfaat bisa lebih semangat dan memotivasi masyarakat lainnya untuk mendukung wirausaha pertanian di Indonesia. Dengan adanya program YESS ini dirasa bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan oleh para penerima manfaat program YESS, hal ini masih perlu ditingkatkan. Aspek yang mendukung kinerja petani dan kelompok meliputi (a) penguatan organisasi, (b) peningkatan pelatihan melalui program pengembangan sumber daya manusia yang efektif, (c) peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan, dan (d) peningkatan jumlah kunjungan. dan kegiatan pemantauan dan evaluasi. Program YESS memiliki fokus khusus dalam upaya penumbuhan wirausahawan muda pertanian untuk mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan melalui ketersediaan fasilitas bimbingan dan pelatihan bagi generasi muda di wilayah pedesaan. Peningkatan keterampilan kesiapan kerja penerima manfaat Program YESS melalui fasilitas bimbingan dan pelatihan jalur motivasi bisnis, literasi keuangan, manajemen bisnis, proposal bisnis, advance training, magang bersertifikat yang perlu ditingkatkan kapasitasnya kepada para penerima manfaat program YESS.

Strategi Peningkatan Keberhasilan Program YESS

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat keberhasilan pada program YESS di Kecamatan Purabaya adalah tata kelola program YESS, faktor pendukung, dan faktor lingkungan, sementara itu karakteristik penerima manfaat

tidak memberikan pengaruh nyata. Hasil ini selanjutnya diformulasikan dengan hasil analisis deskriptif untuk menentukan skala prioritas guna meningkatkan keberhasilan program YESS. Penentuan skala prioritas tersebut didasarkan pada indikator-indikator kajian yang memberikan kontribusi terkecil dalam memengaruhi tingkat keberhasilan program YESS terhadap objek yang dikaji, sehingga perlu ditingkatkan atau dioptimalkan. Adapun model strategi peningkatan keberhasilan program YESS di Kecamatan Purabaya dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Strategi peningkatan keberhasilan program YESS

Berdasarkan pada Gambar 2 hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat keberhasilan pada program YESS di Kecamatan Purabaya adalah tata kelola program YESS, faktor pendukung, dan faktor lingkungan. Sementara itu, karakteristik penerima manfaat tidak memberikan pengaruh nyata. Hasil ini selanjutnya diformulasikan dengan hasil analisis deskriptif untuk menentukan skala prioritas guna meningkatkan keberhasilan program YESS. Penentuan skala prioritas tersebut didasarkan pada indikator-indikator kajian yang memberikan kontribusi terkecil dalam memengaruhi tingkat keberhasilan program YESS terhadap objek yang dikaji, sehingga perlu ditingkatkan atau dioptimalkan.

Tabel 7. Skala Prioritas dan deskriptif indikator

Variabel	<i>Unstandardized</i>	Prioritas	Kategori
1 Tata Kelola Program	0,364	I	Tinggi
2 Faktor Lingkungan	0,314	II	Tinggi
3 Faktor Pendukung	0,218	III	Tinggi

Berdasarkan Tabel 7 dimana hasil analisis regresi yang berpengaruh terhadap keberhasilan program YESS diharmonisasikan dengan hasil analisis deskriptif tingkat keberhasilan program YESS guna menciptakan strategi yang dapat meningkatkan tingkat keberhasilan program YESS. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 7, ketiga variabel dependen atau variabel Y yang berpengaruh termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerima manfaat program YESS merasakan pengaruh positif dari tata kelola program YESS, faktor pendukung, dan faktor lingkungan dalam menunjang keberhasilan program YESS. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat keberhasilan program YESS berada pada kategori tinggi dimana persentase sebesar (89 persen) dengan indikator terendah yaitu pendapatan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan untuk menjawab tujuan penelitian tentang tingkat keberhasilan program YESS di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi

adalah sebagai berikut: (1) Mayoritas penerima manfaat program YESS (89 persen) menilai bahwa program YESS di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi sudah termasuk dalam kategori berhasil, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam penelitian ini, yaitu dari aspek tata kelola program, faktor pendukung, dan faktor lingkungan. (2) Umur penerima manfaat yang menjadi responden penelitian didominasi oleh penerima manfaat yang kurang produktif sebanyak 26 orang dengan persentase 31 persen. Mayoritas penerima manfaat YESS merupakan lulusan SMA dengan persentase 45 persen. Pengalaman pelatihan para penerima manfaat mayoritas sebanyak 1 (satu) kali dengan persentase 34 persen. (3) Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan program YESS di Kecamatan Purabaya Kecamatan Sukabumi yaitu tata kelola program YESS ($p < 0,01$) dengan koefisien pengaruh sebesar 0,364, faktor pendukung dengan koefisien pengaruh sebesar 0,218 dan faktor lingkungan dengan koefisien pengaruh sebesar 0,314. dan (4) Strategi peningkatan tingkat keberhasilan program YESS di Kecamatan Purabaya dapat dilakukan dengan penyebarluasan informasi terkait penggunaan media sosial untuk meningkatkan produktivitas usaha, penguatan kelembagaan program YESS, dan peningkatan fasilitasi kemitraan dan usaha penerima manfaat program YESS. Selanjutnya, Memaksimalkan peran mentor dalam melakukan pendampingan terkait pengembangan usaha, mengkomunikasikan kendala-kendala yang dialami oleh penerima manfaat program YESS juga memberikan solusi dalam kegiatan usaha. Lalu, memaksimalkan peran BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) sebagai layanan bimbingan orientasi karir sebagai konsultan dan materi terkait wirausaha di bidang pertanian dimana memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan usaha dari para penerima manfaat program YESS.

Beberapa saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga BDSB sebaiknya menambah durasi waktu pelatihan dan setiap peserta program YESS dapat mengikuti beberapa materi pelatihan sehingga para peserta dapat memahami dan mendalami materi yang diberikan narasumber secara utuh dan lengkap yang pada akhirnya memudahkan peserta untuk mendapatkan dana hibah kompetitif ataupun mengakses bantuan KUR.
- b. Fasilitator muda diharapkan dapat lebih selektif dalam merekrut peserta program YESS sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan untuk menjamin konsistensi mereka dalam menekuni usahataniya agar keikutsertaan mereka dalam program dapat berdampak bagi usahataniya.
- c. Meningkatkan peran penyuluh pertanian dan stakeholder program YESS lainnya dalam mendiseminasikan informasi terkait program YESS sehingga sasaran dapat mengetahui informasi terbaru dalam pertanian terutama dalam kegiatan teknisnya.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan program YESS terutama terkait sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan sosialisasi ataupun pelatihan. Ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang baik disadari atau tidak akan semakin mempercepat penyelenggaraan program agar para penerima manfaat program YESS bisa mencapai tujuan usaha dengan maksimal.
- e. Kemampuan variabel tata kelola program YESS, faktor pendukung, dan faktor lingkungan memiliki kontribusi sebesar 83.6 persen sehingga diperlukan adanya pengkajian lanjutan untuk menambahkan beberapa faktor lain diluar pengkajian ini sebesar 16.4 persen yang diduga mampu memengaruhi tingkat keberhasilan program YESS. Selain itu, dapat dilakukan pengkajian di tempat lain untuk menemukan permasalahan baru pada objek kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. A., Rizal, A. N., & Tresnawan, M. D. (2021). Peran pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (P4S) dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan (studi kasus di P4S Tani Mandiri Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Agrita*, 3(2), 71-82. <https://doi.org/10.35194/agri.v3i2.1924>
- Amelia, D., Dayat, D., & Widyastuti, N. (2020). Kapasitas petani pada usahatani jagung (*Zea mays*) di Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 187–196. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.66>
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian. (2024). *Programa penyuluhan pertanian Kecamatan Purabaya tahun 2024*.

- Daminih, I., Malia, R., Suryana, A., & Syarif, F. (2023). Evaluasi program youth entrepreneurship and employment support services (YESS) di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Warungkondang. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.31949/jsa.v2i1.4772>
- Daminih, I., Malia, R., Suryana, A., & Syarif, F. (2023). Evaluasi program youth entrepreneurship and employment support services (YESS) di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Warungkondang. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.31949/jsa.v2i1.4772>
- Danuar Tri U., D., & Darwanto. (2013). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–13.
- Effendy, L., & Haryanto, Y. (2020). Determinant factors of rural youth participation in agricultural development programme at Majalengka District, Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Development*, 9(5), 1–10. <https://doi.org/10.24940/theijst/2020/v8/i6/ST2006-002>
- Effendy, L., Kusnadi, D., Maryani, A., & Pradiana, W. (2020). Accelerating farmers' regeneration of chili farmers in Garut District, West Java, Indonesia. *The International Journal of Humanities and Social Studies*, 8(5), 373–383. <https://doi.org/10.24940/theijhss/2020/v8/i5/HS2005-111>
- Effendy, L., Maryani, A., & Azie, A. Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda perdesaan pada pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 277–288. <https://doi.org/10.25015/16202027788>
- Effendy, L., Widyastuti, N., & Lastri, H. (2022). The millennial farmers' interest in succeeding the family agriculture for hydroponic application in Garut District, West Java, Indonesia. *Universal Journal of Agricultural Research*, 10(3), 266–274. <https://doi.org/10.13189/ujar.2022.100308>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). Pedoman penyelenggaraan program youth entrepreneurship and employment support services (YESS). Pusat Pendidikan Pertanian.
- Listya, H. K. (2010). *Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap tingkat keberhasilan proyek pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi* [Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember].
- Management Information System YESS. (2024). *Management information system YESS*. Diakses dari <https://apps.yesskementan.org>
- Rudhaliawan, V. M. (2013). Pengaruh pelatihan terhadap kemampuan kerja dan kinerja karyawan (studi pada karyawan PT Telkom Indonesia, Tbk Kandatel Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2). <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/180>
- Sadewo, A. (2023). *Minat pemuda perdesaan terhadap program YESS di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur* [Tugas akhir, Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor].
- Sutrisno, E. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Tarmidi. (2020). Peningkatan pendapatan petani melalui hubungan kemitraan (studi kasus petani kemitraan PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa [MSMB]). *Agrotechnology, Agribusiness, Forestry, and Technology: Jurnal Mahasiswa Instiper (Agroforetech)*, 1(1), 275–282.
- Untari. (2022). Efikasi diri dalam akademik dan kepemimpinan mahasiswa: Sebuah penelitian empiris. Dalam R. Rusmana (Ed.), *The future of organizational communication in the industrial era 4.0*. Media Akselerasi.